

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi lahir sebagai reaksi terhadap sistem liberalisme ekonomi pada permulaan abad ke-19, yang pada waktu itu sekelompok kecil pemilik-pemilik modal menguasai kehidupan masyarakat. Mereka hidup berlebih sedangkan sekelompok besar dari masyarakat yang lemah kedudukan sosial ekonominya makin terdesak. Pada saat itulah tumbuh gerakan Koperasi, yang menentang aliran individualisme dengan asas kerja sama dan bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Bentuk kerja sama ini melahirkan perkumpulan Koperasi. Dalam tata perekonomian nasional Negara Indonesia, sangat diharapkan agar Koperasi Indonesia dapat menempati posisi dan kedudukan yang penting. Bahkan Koperasi Indonesia diharapkan menjadi soko guru perekonomian nasional Indonesia. Koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat dan sebagai suatu badan usaha mempunyai peran dalam mewujudkan masyarakat adil dan makmur, maju, sejahtera, diharapkan dapat membangun dirinya sendiri agar kuat dan mandiri sehingga dapat berperan sebagai soko guru perekonomian Indonesia (Telaumbanua, 2021)

Koperasi adalah salah satu bentuk usaha berbadan hukum yang berdiri di Indonesia. Menurut undang-undang no 12 Tahun 1967 Pasal 3 tentang pokok-pokok koperasian, Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan.

Koperasi merupakan kunci utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan masyarakat. Melalui tugas fungsional koperasi, diharapkan akan lebih efisien apabila kinerjanya diarahkan untuk tugas pokok memobilisasikan sumberdaya pengelolaan dan kepengurusan koperasi. Menurut undang-undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peranan antara lain yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupa mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, serta mengembangkan kreativitas dan jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa.

Salah satunya adalah Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatan usahanya simpan pinjam yang memiliki kegiatan usaha menerima simpanan dari anggotanya dan memberikan pinjaman uang kepada para anggota dengan bunga rendah. Sebab tujuan koperasi menurut UU. No 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian pasal 3 disebutkan bahwa, koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945.

Koperasi sebagai organisasi di bidang ekonomi dan sosial sangat rawan terhadap resiko kerugian sehingga koperasi menjadi non aktif. Kerawanan ini dapat bersumber dari adanya kecenderungan kecurangan dari oknum anggota koperasi itu sendiri yang ingin melakukan kecurangan dengan cara memanfaatkan kelemahan manajemen yang ada pada koperasi tersebut. Salah satu contoh kasus kecurangan yang terjadi yaitu kasus korupsi yang terjadi pada Koperasi Simpan

Pinjam Werdhi Sedana di Mengwi. Manajer Koperasi Werdhi Sedana berinisial I Wayan T dilaporkan ke Polda Bali oleh 9 orang nasabah pada Jumat, 10 November 2023. Wayan T dilaporkan atas dugaan tindak pidana perbankan dan atau penipuan dan atau penggelapan dan atau tindak pidana pencucian uang (TPP) dengan kerugian mencapai Rp 2,9 miliar (Amd, 2023).

Berkaitan dengan hal tersebut, koperasi perlu membenahi diri dan harus mampu melihat kondisi lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal koperasi. Pengukuran kinerja koperasi yang berorientasi pada masa mendatang tidak hanya focus pada aspek keuangan saja tetapi juga aspek non keuangan. Kinerja pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkemungkinan dan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk dapat melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang.

Kinerja perusahaan adalah sebuah hasil yang diperoleh suatu perusahaan dalam rentang waktu tertentu dengan berpedoman pada tolak ukur yang ditentukan. Pengukuran kinerja yang efisien. Kinerja koperasi secara langsung dapat mempengaruhi performa perusahaan. Usaha untuk meningkatkan performa adalah dengan memberi motivasi bagi karyawannya . Pimpinan berperan penting dalam menumbuhkan motivasi bagi karyawan, karena jika diberi dorongan baik secara moral maupun materi berupa tunjangan diharapkan dapat memacu dirinya untuk lebih meningkatkan hasil kerja (Armadan, 2019).

Pengukuran kinerja koperasi merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang tumbuh kembang dari suatu koperasi, terutama bagi koperasi yang

telah lama berdiri. Berkaitan dengan hal tersebut, koperasi perlu membenahi diri dan harus mampu melihat kondisi lingkungan baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal koperasi. Pengukuran kinerja koperasi yang berorientasi pada masa depan tidak hanya memfokuskan pada aspek keuangan tetapi juga aspek non keuangan. Kinerja pada koperasi sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi actual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kinerjanya berdasarkan regulasi peraturan menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk dapat melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa tercapai dengan baik.

Dalam upaya meningkatkan kinerja koperasi diperlukan sistem pengelolaan koperasi yang baik. Pengelolaan koperasi dilakukan secara demokrasi, pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Pengelolaan usaha dalam koperasi menjadi hal yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha koperasi. Hal ini disebabkan oleh kedudukan anggota yang sebagai pemilik sekaligus sebagai pelanggan koperasi. Sebagai pemilik koperasi, anggota harus berupaya mendukung manajemen organisasi dan permodalan koperasi. Sementara itu, sebagai pelanggan koperasi, anggota harus menjamin keberlangsungan usaha koperasi dengan selalu memanfaatkan potensi dan pengelolaan usaha koperasi. Pengelolaan usaha dalam manajemennya adalah pengelolaan unit usaha, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan pemasaran koperasi ini akan menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha koperasi (Nuraeni, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan (Saputra, 2019) dan (Kasanudin, 2020) menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi berpengaruh

positif signifikan terhadap kinerja koperasi. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh (Pakaya, 2020) dan (Dana, 2020) dimana menunjukkan bahwa pengelolaan koperasi tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi.

Kinerja koperasi juga dapat ditingkatkan dengan melaksanakan system kepengurusan yang baik. Kepengurusan dalam koperasi sangat penting untuk membentuk citra koperasi. Apabila proses kinerja koperasi pengurus koperasi itu buruk, maka nama koperasi tersebut di kalangan masyarakat pun menjadi buruk yang akan menjadi penghalang bagi koperasi untuk dapat mengembangkan usaha dan mencapai keberhasilan (Nisa & Lampung, 2020). Kepengurusan merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota untuk masa jabatan paling lama lima tahun. Pengurus koperasi dapat mengangkat pengelola yang diberi wewenang dan kuasa untuk mengelola usaha Koperasi. Ketentuan ini dimaksudkan untuk mewujudkan profesionalisme dalam pengelolaan usaha Koperasi. Karenanya, pengurus dapat mengangkat tenaga pengelola yang ahli untuk mengelola usaha Koperasi yang bersangkutan (Wahyundari, 2019). Penelitian yang dilakukan (Dwipayanti, 2024) dan (Suharbyono, 2020) menunjukkan bahwa kepengurusan koperasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi. Namun, hasil penelitian berbeda ditemukan oleh (Sulistiyowati & Hadi, 2020) yang menyatakan bahwa kepengurusan koperasi tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi.

Pengalaman kerja karyawan koperasi juga menjadi salah satu faktor yang menentukan kinerja koperasi. Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pendapat

lain mengenai pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang akibat dari penguasaan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu (Sawitri, 2019). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja seseorang sangat ditentukan oleh lamanya waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu. Lamanya pekerjaan tersebut dapat dilihat dari banyaknya tahun, sejak pertama kali diangkat menjadi karyawan atau staf pada suatu lapangan kerja tertentu. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayati dan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, keterampilan ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri. Penelitian yang dilakukan (Resi & Djakaria, 2020), (Purnawati *et al.*, 2019), dan (Wihelmina *et al.*, 2023) menemukan hasil penelitian bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sedangkan hasil penelitian berbeda ditemukan oleh (Silvia *et al.*, 2019) dimana dijelaskan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Faktor lain yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja koperasi yaitu motivasi. Motivasi diartikan sebagai setiap kekuatan yang muncul dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan atau laba tertentu pada lingkungan dunia kerja atau dipelataran kehidupan pada umumnya. Motivasi yaitu pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, supaya mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Jadi, Motivasi berkoperasi bisa dikatakan menjadi

sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri individu sebagai anggota untuk mencapai tujuan atau keuntungan tertentu dengan melakukan kegiatan-kegiatan bersama dalam organisasi koperasi sebagai upaya mempertinggi kesejahteraan anggota (Astriani, 2021). Penelitian yang dilakukan (Rivaldo *et al.*, 2020), (Farisi *et al.*, 2020), dan (Septiadi *et al.*, 2020) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja tetapi hasil penelitian berbeda ditemukan oleh (Hidayat, 2021) dan (Pragiwani *et al.*, 2020) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Faktor yang tidak kalah penting dalam menentukan maksimalnya kinerja koperasi adalah partisipasi anggota. Partisipasi anggota dan koperasi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang memiliki pengaruh dalam kegiatan koperasi. Berdasarkan Undang-undang No 25 Tahun 1992 Pasal 20, kewajiban anggota yaitu mematuhi Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota. Anggota juga berkewajiban berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Sementara hak anggota adalah menghadiri, menyaakan pendapat, memberi suara dalam rapat anggota, memilih atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas, meminta diadakan rapat anggota, memanfaatkan koperasi dan mendapatkan pelayanan yang sama antar sesama anggota koperasi serta mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi (Yewang, 2022). Penelitian yang dilakukan (Sugiastini & Yuliarmi, 2020), (Nurhidayat, 2022), dan (Lustono & Muqoronah, 2021) menyatakan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi tetapi hasil penelitian

berbeda ditemukan oleh (Risman, 2021) menyatakan bahwa partisipasi anggota tidak berpengaruh terhadap kinerja koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pengelolaan Koperasi, Kepengurusan Koperasi, Pengalaman Kerja, Motivasi, dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Mengwi”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka rumusuan yang akan dikaji sebagai berikkut:

- 1) Apakah Pengelolaan Koperasi berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi?
- 2) Apakah Kepengurusan Koperasi berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi?
- 3) Apakah Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi?
- 4) Apakah Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi?
- 5) Apakah Partisipasi anggota berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi?

1.3 Tujuan Penelitian

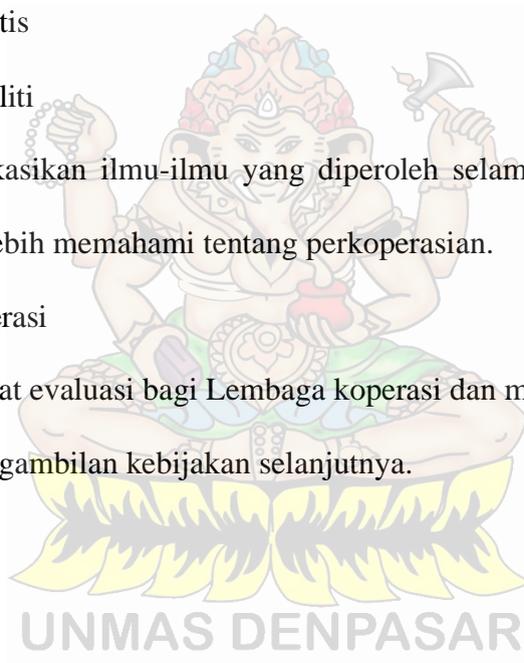
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Pengelolaan Koperasi terhadap Kinerja Koperasi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Kepengurusan Koperasi terhadap Kinerja Koperasi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Koperasi.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Koperasi.
- 5) Untuk mengetahui pengaruh Partisipasi anggota terhadap Kinerja Koperasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam menambah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi.
 - b. Menjadi rujukan penelitian selanjutnya khususnya bagi penelitian mengenai koperasi.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan Menjadi lebih memahami tentang perkoperasian.
 - b. Bagi Koperasi
Sebagai alat evaluasi bagi Lembaga koperasi dan menyediakan informasi dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenaan (*Agency Teori*)

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Principal adalah pemilik saham atau investor dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan di pihak investor dan pengendalian di pihak manajemen.

Teori keagendaaan merupakan dasar teori yang digunakan dalam pemahaman konsep *Good Corporate Governace*. Hubungan keagenan dalam teori agensi muncul karena adanya hubungan kerja antara pihak wewenang (parnisipal) yaitu karyawan yang mengelola dan mengurus kerja berjalannya organisasi koperasi (agen) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama dengan parinsipal mendelegasikan ororitas pengambilan keputusan kepada agen dalam mengelola organisasi koperasi (Amrulloh & Amalia, 2020). Untuk dapat mengoptimalkan kombinasi tersebut diperlukan pengelola yang profesional. Manajemen secara fungsi dapat dimaknakan sebagai optimalisasi peran manusia, material dan keuangan dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Proses merupakan rentetan kegiatan yang sistematis yang dilakukan

oleh para manajer. Manajer dengan gayanya dan caranya masing-masing akan melakukan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Manajemen koperasi memiliki tugas membangkitkan potensi dan motif yang tersedia yaitu dengan cara memahami kondisi objektif dari anggota sebagaimana layaknya manusia yang lainnya. Pihak manajemen dituntut untuk selalu berfikir selangkah lebih maju dalam memberi manfaat dibanding pesaing (Pratiwi, 2022).

Berdasarkan teori agensi yang menyatakan suatu hubungan atau kontrak di antara dua pihak yakni prinsipal dan agen yang mana pihak prinsipal memberikan wewenang kepada agen untuk melakukan tugas atas dasar kepentingan prinsipal. Teori agensi menjadi suatu teori yang mendasari pengelolaan manajemen pada Koperasi. Kinerja koperasi berkaitan dengan cara membuat para pemilik modal yakin pada pengelola organisasi atau karyawan akan memberikan keuntungan bagi mereka

2.1.2 Pengelolaan Koperasi

Pengelolaan koperasi adalah proses mengelola segala aspek operasional, keuangan, dan administratif sebuah koperasi untuk mencapai tujuan organisasi dan kepentingan anggotanya. Ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya serta kegiatan koperasi secara efisien dan efektif. Menurut Wahyundari (2019) Koperasi sebagai bentuk badan usaha yang bergerak dibidang perekonomian, mempunyai tatanan pengelolaan yang berbeda dengan badan usaha non koperasi, perbedaan tersebut bersumber pada asas koperasi yang bersifat demokratis, dimana penggelolaanya adalah dari, oleh dan untuk anggota.

Adapun indikator dari pengelolaan koperasi menurut (Saputri, 2020) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam koperasi meliputi penyusunan serta pengesahan rencana kerja yang disusun oleh pengurus dan disahkan saat RAT, serta penyusunan kebijakan untuk memajukan koperasi sesuai dengan rencana kerja yang telah disahkan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam koperasi merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh pengurus untuk memajukan koperasi, dimana pengurus beserta manajer mengumpulkan berbagai sumber yang ada seperti personalia, dana, fasilitas yang dimiliki serta inventarisasi tugas dan kegiatan untuk mencapai tujuan koperasi. Semua pihak baik pengurus, manajer, maupun pengawas bekerjasama untuk mencapai tujuan koperasi.

3. Pengarahan

Pengarahan dalam koperasi berupa pemberian arahan-arahan yang berupa arahan pengurus kepada anggota dalam melaksanakan hak dan kewajibannya. Pengarahan yang dilakukan oleh ketua kepada pengurus lainnya sehingga pengurus bekerja dengan penuh tanggungjawab. Pengarahan yang dilakukan antar sesama pengurus serta pengarahan oleh pengawas kepada pengurus ketika terjadi penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan perbaikan.

4. Pengkoordinasian

Pengkoordinasian dalam koperasi berupa pertemuan rutin yang dilakukan oleh pengurus guna membahas tugas rutin masing-masing. Pembuatan buku pedoman yang menjelaskan tugas masing-masing bagian. Pembentukan kelompok kerja guna mengkoordinir kegiatan dan unit koperasi serta mengadakan pertemuan resmi semua unsur dalam wadah RAT.

5. Pengawasan

Pengawasan dalam koperasi meliputi pengawasan yang dilakukan oleh pengawas, pengurus itu sendiri, serta pengawasan yang dilakukan oleh anggota terhadap pengelolaan koperasi.

2.1.3 Kepengurusan Koperasi

Kepengurusan koperasi merujuk pada struktur organisasi dan tim manajemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan dalam koperasi yang melibatkan peran seperti ketua, sekretaris, bendahara dan pengurus lainnya. Menurut Dwipayanti (2024) kepengurusan merupakan pemegang kuasa Rapat Anggota.

Adapun yang menjadi indikator kepengurusan koperasi menurut (Dwipayanti, 2024) sebagai berikut:

- a) Mampu memahami prinsip-prinsip koperasi yaitu kunci utama untuk mengelola koperasi. Prinsip-prinsip koperasi meliputi keanggotaan terbuka dan sukarela, pengelolaan demokratis, partisipasi ekonomi

- anggota, otonomi dan independensi, pendidikan, pelatihan, dan informasi, serta kerjasama antar koperasi.
- b) Mampu mengambil keputusan yaitu, mengambil keputusan mengenai kepengurusan koperasi, langkah-langkahnya melibatkan identifikasi kebutuhan, pemilihan calon, proses pemilihan, penilaian kinerja, pelatihan, keterlibatan anggota, dan transparansi.
 - c) Terbuka dalam kritik dan saran, memiliki motivasi yang tinggi dalam pengelola koperasi.

2.1.4 Pengalaman Kerja

Karyawan dengan pengalaman kerja memiliki pemahaman yang lebih baik dan etos kerja yang mendapat menjadi alasan utama bagi mereka untuk membangun lingkungan kerja yang positif dan memungkinkan orang lain untuk belajar dari mereka. Pengalaman kerja juga bisa dikatakan sebagai suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh karyawan akan menunjang tercapainya produktivitas kerja yang optimal (Menutomo *et al.*, 2022).

Menurut (Supriyati *et al.*, 2021) mendefinisikan kompetensi kerja sebagai pengetahuan keahlian, kemampuan, atau karakteristik pribadi individu yang mempengaruhi secara langsung kinerja pekerjaan. Adapun indikator dari pengalaman kerja menurut (Parwita *et al.*, 2023) adalah sebagai berikut:

- a) Lama waktu/masa kerja yaitu, pengalaman seseorang dan berapa lama seseorang berkerja pada masing-masing bidang atau jabatan. Lama kerja karyawan ditentukan oleh betapa lama waktu yang digunakan pada saat bekerja dan berapa lama karyawan mengikuti berbagai penugasan atas tugas tertentu agar dapat memberikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dan memberikan rekomendasi.
- b) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pegawai yang berkaitan dengan pekerjaan dan perusahaan.
- c) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan yaitu tingkat kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya serta kemampuan penguasaan dalam teknik peralatan dan teknik pekerjaannya.

2.1.5 Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap (*attitudel*) karyawan dalam menghadapi situasi kerja diperusahan (*situation*). Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertujuh untuk mencapai tujuan organiasasi perusahaan. Motivasi sebagai upayah yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Memotivasi karyawan bertujuan untuk memperluas keterampilan mereka dalam memenuhi tuntutan organisasi. Setiap manejer harus memiliki tanggung jawab untuk bekerja dengan karyawan, mengetahui kebutuhan masing-masing

dan menempatkan mereka berdampingan dengan kebutuhan organisasi (Silverster Sanga *et al.*, 2022).

Indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi berkoperasi menurut (Sidabutar, 2022) sebagai berikut:

- a) Kebutuhan akan prestasi, motivasi yang tinggi mendorong ketumbuhan prestasi, karena karyawan yang termotivasi memiliki dorongan intrinsik dan ekstrinsik untuk mencapai tujuan dan kinerja yang lebih baik.
- b) Kebutuhan akan afiliasi, ini mendorong individu untuk mencari interaksi sosial, membangun hubungan yang kuat, dan mendukung orang lain. Dalam konteks kerja, kebutuhan akan afiliasi dapat memengaruhi motivasi karyawan dengan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, kolaboratif, dan mempromosikan kesejahteraan sosial.
- c) Kebutuhan akan kekuatan, motivasi ini dapat mendorong individu untuk mencari posisi kepemimpinan, mengambil tanggung jawab yang lebih besar, dan mengejar pengakuan dan otoritas dalam lingkungan kerja atau sosial mereka. Dalam konteks organisasi, pemahaman dan pengelolaan kebutuhan akan kekuasaan dapat memengaruhi perilaku karyawan dan dinamika kekuasaan di tempat kerja.

2.1.6 Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan bagian penting dan vital dalam pembangunan koperasi. Anggota koperasi yang aktif akan memberikan

dampak positif dalam keberhasilan koperasi, sedangkan anggota koperasi yang pasif akan membawa dampak negatif dalam keberhasilan koperasi. Partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi. Tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak akan bekerja secara efektif efisien. Tanpa partisipasi anggota, kemungkinan atas rendah atau menurunnya efisiensi dan efektivitas anggota dalam rangka mencapai kinerja koperasi, akan lebih besar. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri (Farida, 2020).

Adapun yang menjadi indikator partisipasi anggota menurut (Sulistyarini, 2021) sebagai berikut:

- a) Partisipasi dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota, dalam pengambilan keputusan dalam rapat anggota adalah salah satu prinsip utama dalam koperasi yang menekankan pentingnya demokrasi dan keterlibatan anggota. Dalam rapat anggota, anggota koperasi memiliki kesempatan untuk menyampaikan pandangan, memberikan masukan, dan memberikan suara dalam keputusan yang memengaruhi koperasi. Ini menciptakan lingkungan di mana keputusan dibuat secara transparan dan berdasarkan kepentingan kolektif anggota. Partisipasi anggota dalam rapat anggota juga memperkuat rasa kepemilikan dan keterlibatan mereka dalam

koperasi, yang penting untuk memastikan kesuksesan jangka panjang dan keberlanjutan koperasi.

- b) Partisipasi dalam kontribusi modal, salah satu cara bagi anggota koperasi untuk mendukung keberlangsungan dan pertumbuhan koperasi. Anggota koperasi dapat berkontribusi dengan cara menyediakan modal dalam bentuk simpanan atau investasi ke dalam koperasi.
- c) Partisipasi dalam pemanfaatan pelayanan, anggota koperasi memiliki akses eksklusif atau prioritas terhadap layanan yang disediakan oleh koperasi, dan mereka diharapkan untuk aktif memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan mereka. Partisipasi ini tidak hanya mencakup penggunaan layanan yang disediakan oleh koperasi, tetapi juga memberikan umpan balik dan masukan untuk meningkatkan kualitas dan relevansi layanan tersebut. Dengan demikian, partisipasi anggota dalam memanfaatkan layanan membantu memastikan keberlanjutan dan relevansi koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya.
- d) Partisipasi dalam pengawasan koperasi yaitu, keterlibatan anggota dalam memantau operasional, keuangan, dan kepatuhan koperasi untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan.

2.1.7 Kinerja Koperasi

Kinerja adalah hasil seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah

disepakati bersama. Oleh karena itu kinerja merupakan suatu hasil capaian dari sebuah pekerjaan. Dengan ini, kinerja perlu dijadikan tolak ukur dalam membandingkan apa yang telah dihasilkan dengan bertanggung jawab. Khususnya bagi pengurus koperasi yang bertanggung jawab atas segala pengelolaan kegiatan di koperasi dalam bidang organisasi atau usaha (Farida, 2020).

Adapun yang menjadi indikator kinerja koperasi menurut Wahyundari (2019) sebagai berikut:

- a) Kemampuan pengelolaan koperasi, kemampuan pengelolaan koperasi mencakup manajemen keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, operasional, risiko, dan kepemimpinan untuk memastikan operasi yang efisien, keberlanjutan, dan kesuksesan jangka panjang koperasi.
- b) Penilaian kinerja koperasi, penilaian kinerja koperasi melibatkan evaluasi berbagai aspek operasional dan keuangan koperasi untuk memastikan pencapaian tujuan organisasi dan kepuasan anggota. Ini mencakup keuangan, pelayanan kepada anggota, pemasaran, operasional, kepemimpinan dan manajemen, pertumbuhan dan perkembangan.
- c) Penetapan aturan kerja pengurusan koperasi, melibatkan pembuatan kebijakan, prosedur, dan pedoman untuk mengatur berbagai aspek manajemen, termasuk etika, pemilihan dan evaluasi manajemen, keuangan, sumber daya manusia, dan operasional guna meningkatkan kinerja koperasi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk peneltiain selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Penelitian (Suharbyono, 2020) dengan judul Pengaruh Pengelolaan Koperasi, Kepengurusan Koperasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan koperasi, kepengurusan koperasi dan pengalaman kerja terhadap kinerja koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder bersifat kuantitatif. Sampel penelitian ini sejumlah 37 koperasi simpan pinjam di Kota Denpasar. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Alat analisis data yang digunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan koperasi, kepengurusan koperasi, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi simpan pinjam. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kesamaan variabel penelitian pengelolaan koperasi, kepengurusan koperasi, pengalaman kerja, dan kinerja koperasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dari tambahan variabel motivasi dijadikan variabel bebas dalam penelitian ini dan lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian (Farida, 2020) dengan judul penelitian Pengaruh Partisipasi Anggota, Kinerja Pengurus Dan Pelayanan Terhadap Keberhasilan Kpri Eswh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiasif kausal. Teknik sampling yang digunakan adalah proposional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengaruh partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan terhadap Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Kabupaten Sleman baik secara parsial maupun stimulan. Pengaruh partisipasi anggota, kinerja pengurus dan pelayanan memberikan sumbangan efektif sebesar 72,3%, sedangkan sisanya sebesar 27,7% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada persamaan variabel penelitian yang diteliti yakni terkait dengan kinerja koperasi, dan partisipasi anggota serta menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis regresi linear berganda. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada perbedaan lokasi penelitian dan adanya tambahan variabel motivasi yang diteliti pada penelitian saat ini.

Penelitian (Juniantara & Riana, 2020) dengan judul Pengaruh Motivasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Di Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan

terhadap kinerja, motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja, kepuasan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Implikasi dari penelitian ini adalah teori dua faktor juga memiliki keterbatasan lain yaitu variabel situasional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak dari persamaan variabel bebas yang diteliti yaitu motivasi dan kinerja. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada Lokasi penelitian dan teknik analisis yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis PLS sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.

Penelitian dari (Asrida *et al.*, 2024) dengan judul Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Kinerja Karyawan Terhadap Keberhasilan Koperasi Sahabat Kita Jaya Bongkasa Abiansemal menemukan hasil penelitian bahwa (1) ada Pengaruh variabel partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi, hal ini didasari dengan hasil uji t-hitung sebesar 4,211 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,681 dengan nilai sig 0,000 < 0,05. (2) ada Pengaruh variabel kinerja karyawan terhadap keberhasilan koperasi, hal ini didasari dengan hasil uji t-hitung sebesar 2,053 lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,681 dengan nilai sig 0,046 < 0,05. (3) ada Pengaruh variabel partisipasi anggota dan kinerja karyawan terhadap keberhasilan koperasi, hal ini didasari dengan hasil uji F-hitung sebesar 19,570 lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 4,07 dengan nilai sig 0,000. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang diteliti yaitu partisipasi anggota koperasi dan menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis regresi linear

berganda. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian dari (Silaningsih *et al.*, 2022) dengan judul Kinerja Koperasi Berbasis Kreativitas dan Inovasi Serta Partisipasi Anggota melakukan penelitian dengan menggunakan Metode penelitian deskriptif verifikatif. Sampel berjumlah 93 orang anggota yang diambil dari 11 koperasi aktif melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) ditahun 2019 dan terdaftar di Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian (Diskopdagrin) Kota Sukabumi dengan menggunakan metode Startified Random Sampling (SRS). Metode untuk menganalisis data yang digunakan adalah skala ordinal menjadi skala likert untuk analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian bahwa secara simultan maupun parsial kreativitas, inovasi, dan partisipasi anggota memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja koperasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak padavariabel bebas yang diteliti yaitu partisipasi anggota koperasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

Hasil yang sama ditemukan oleh (Alfiyanti *et al.*, 2022) dengan judul penelitian Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Koperasi Silva Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas pelayanan dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi. Besar pengaruh diketahui dari nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,428 atau 42,8%, sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh

variabel lain selain variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Kualitas pelayanan bisa diwujudkan dengan koperasi memberikan tempat tinggal yang lebih layak untuk para anggota yang berada ditempat usaha koperasi, serta koperasi bisa menyediakan *call center* bagi anggota yang ingin menyampaikan keluhan atau masalah. Dalam meningkatkan partisipasi anggota bisa dilakukan dengan mengadakan seminar mengenai hak dan kewajiban anggota serta kesadaran anggota sebagai pemilik maupun pengguna. Selanjutnya dalam meningkatkan kinerja koperasi, selain menumbuhkan kesadaran anggota sebagai pemilik dan pengguna koperasi, koperasi juga harus meningkatkan fasilitas pelayanan serta kebutuhan anggota agar partisipasi anggota lebih baik, sehingga nantinya juga akan berdampak pada meningkatnya kinerja koperasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang diteliti yaitu partisipasi anggota koperasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian dari (Risman, 2022) dengan judul Partisipasi Anggota Dalam Mendorong Kinerja Pengurus KUD menjelaskan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengurus KUD, dimaa melalui partisipasi dalam mengikuti rapat anggota tahunan dan memberikan masukan dalam perbaikan KUD serta aktif dalam membayar iuran sukarela akan mendorong KUD berkinerja baik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang diteliti yaitu partisipasi anggota koperasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian dari (Astuti & Sinaga, 2022) dengan judul Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kota Depok menunjukkan bahwa variabel motivasi kerja memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pegawai pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok. Di mana model persamaan regresi adalah $Y = 14,538 + 0,185X$. Model persamaan regresi dalam penelitian ini membuktikan variabel motivasi kerja dan kinerja pegawai memiliki hubungan searah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang diteliti yakni terkait dengan motivasi kerja dan menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik analisis regresi linear berganda.

Penelitian (Insyiah & Respati, 2021) dengan judul Pengaruh Praktek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Koperasi Melalui Partisipasi Anggota menemukan hasil penelitian Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan sumber daya manusia dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap partisipasi anggota. Pengelolaan sumber daya manusia dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi. Partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap kinerja koperasi. Artinya partisipasi anggota menjadi kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan kinerja koperasi terkait dengan implementasi tatakelola sumberdaya manusia dan motivasi kerja anggota koperasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang diteliti yaitu motivasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian (Sidabutar, 2022) dengan judul Penelitian Pengaruh Kompetensi Pengurus Dan Motivasi Terhadap Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Azzahra Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif bersifat *ex-post facto*. Menggunakan alat pengumpulan data berupa angket yang disebarakan sebanyak 110 sampel di koperasi simpan pinjam azzahra. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, uji heterokedatitas, uji autokorelasi, uji regresi linear berganda, uji t, uji f , dan uji koefisien determinasi. Dengan hasil terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi dan motivasi terhadap kinerja koperasi simpan pinjam azzahra Kota Jambi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel bebas yang diteliti yaitu motivasi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda.

